

URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGATASI PENYALAHGUNAAN NAPZA DI KALANGAN REMAJA

THE URGENCY OF CHARACTER EDUCATION IN OVERCOMING DRUG ABUSE AMONG YOUTH

Guswarni Pranata¹, Ayu Wahyuni²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Samudra,

Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa, Aceh. 24416

guswarnipranata36@gmail.com, ayuwahyuni@unsam.ac.id

ABSTRACT

Because more and more people are using it nowadays, drugs are becoming a big problem in Indonesia. There are many reasons for this habit, such as pressure, offers, or help from a person or group of people, such as peers or seniors. This research aims to determine the importance of educational characteristics in overcoming drug technology among adolescents. This research is useful in helping readers understand the importance of educational characteristics to address the topic of drugs among teenagers. This research method uses library research. The research results show that character education can be a solution to the problem of drug use among teenagers.

Keywords: *Drugs, Character Education, Teenagers*

ABSTRAK

Karena semakin banyak orang yang menggunakannya saat ini, penyalahgunaan NAPZA menjadi masalah besar di Indonesia. Ada banyak alasan untuk kebiasaan ini, seperti tekanan, tawaran, atau bujukan dari seseorang atau kelompok orang, seperti teman sebaya atau seniornya. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pentingnya pendidikan karakter untuk mengatasi penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja. Penelitian ini bermanfaat untuk membantu pembaca memahami pentingnya pendidikan karakter untuk mengatasi penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja. Metode penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (library research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat menjadi solusi dari permasalahan penggunaan NAPZA di kalangan remaja.

Kata Kunci: *Napza, Pendidikan Karakter, Remaja*

Submitted	Accepted	Published
October 30 th 2023	November 28 th 2023	December 08 th 2023

PENDAHULUAN

Salah satu masalah terbesar yang dihadapi anak bangsa adalah masalah karakter, terutama bagi generasi muda yang sekarang dihadapkan pada kondisi dan situasi yang disebabkan oleh terpaan globalisasi (Chastanti, 2019). Kecanggihan teknologi saat ini dapat memengaruhi kehidupan remaja dengan berbagai cara, termasuk yang positif dan yang negatif (Lensoni, 2019). Seiring dengan kemajuan IPTEK saat ini, ada sejumlah masalah yang harus ditangani (Iskarim, 2016). Selain itu, di zaman globalisasi keterbukaan teknologi semakin meningkat, ada kemungkinan bahwa transaksi NAPZA (juga dikenal sebagai narkoba) dapat dengan mudah dilakukan melalui berbagai metode di darat, udara, dan laut untuk mengelabui penegak hukum (Handayani, 2022).

Penyalahgunaan NAPZA saat ini sangat memprihatinkan di Indonesia, karena semakin banyak orang yang menggunakannya. Yang lebih memprihatinkan lagi adalah penyalahgunaan NAPZA saat ini sebagian besar dilakukan oleh remaja. Dimana remaja adalah generasi penerus bangsa. Pecandu NAPZA biasanya berusia 11 hingga 24 tahun, yang merupakan usia produktif atau pelajar (Amanda, 2017). Remaja di SMP dan SMA juga sering mengalami penyalahgunaan, yang dimulai dengan kebiasaan merokok dan berkembang menjadi kebiasaan menyalahgunakan obat. Ada banyak alasan untuk kebiasaan ini, seperti tekanan, tawaran, atau bujukan dari seseorang atau kelompok orang, seperti teman sebaya atau seniornya. Selain itu, penyalahgunaan obat NAPZA juga dapat disebabkan oleh stres yang berkepanjangan, keretakan rumah tangga atau rumah yang rusak, kurangnya perhatian orang tua, dan didorong rasa ingin tahu, keinginan untuk mencoba, atau keinginan untuk memakai (Yuniarto, 2023).

Sistem pendidikan di Indonesia juga dapat melatarbelakangi hal tersebut (Fahdini, 2021). Pendidikan di Indonesia didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk meningkatkan karakter dan moral (Hakim, 2023). Pendidikan di Indonesia seharusnya dapat mencegah masalah. Menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga demokratis dan demokrasi bertanggung jawab." (Maisaroh, 2023).

Pendidikan karakter adalah dinamika hubungan individu dengan dimensi lain. Ini dapat berasal dari dalam atau dari luar. Menurut Munita (2023), pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah yang ada, tetapi juga tentang bagaimana menerapkan kebiasaan baru ke dalam kehidupan siswa sehingga mereka mengetahui atau menyadari diri mereka sendiri dan menjadi lebih baik pada diri mereka sendiri. Pendidikan karakter juga diartikan sebagai upaya sadar yang terarah dan direncanakan melalui ruang belajar untuk meningkatkan seluruh potensi manusia menjadi individu yang berkepribadian baik, bermoral, dan berakhlak mulia, yang berdampak positif pada alam dan masyarakat (Leuwol, 2022).

Berdasarkan pernyataan di atas, jelas bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk mengatasi penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pentingnya pendidikan karakter untuk mengatasi penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja. Penelitian ini bermanfaat untuk membantu pembaca memahami pentingnya pendidikan karakter untuk mengatasi penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan, adalah studi teoritis dari referensi ilmiah tertentu. dengan meninjau dan memeriksa kembali literatur (Isnaeni, 2020). Sumber informasi yang digunakan termasuk literatur terkait, seperti artikel ilmiah atau jurnal yang berhubungan dengan subjek yang dipilih. Teknik untuk mengumpulkan data juga mencakup pencarian data tentang hal-hal atau variabel yang ditemukan dalam jurnal. Untuk mendukung proposisi dan gagasan, bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi harus dianalisis secara kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan meningkatnya jumlah pengguna NAPZA di seluruh Indonesia, penyalahgunaan NAPZA saat ini sangat memprihatinkan (Hasibuan, 2021)). Penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan obat terlarang (NAPZA) memiliki banyak aspek, termasuk sosial, kesehatan, ekonomi, budaya, pendidikan, dan kriminalitas (Kolopita, 2013). Penyalahgunaan NAPZA dapat merusak hubungan keluarga, gangguan kesehatan, menurunkan kemampuan belajar, ketidakmampuan untuk membedakan baik dan buruk, perilaku anti sosial, menurunkan produktifitas kerja, dan peningkatan kecelakaan lalu lintas (Isnaeni, 2020).

Dengan meningkatnya jumlah pengguna NAPZA di seluruh Indonesia, penyalahgunaan NAPZA saat ini sangat memprihatinkan. (Chairunnisa, 2019). Namun, yang lebih mengkhawatirkan adalah penyalahgunaan NAPZA saat ini sebagian besar dilakukan oleh remaja. Pelajar, terutama siswa SMP dan SMA, biasanya memulai dengan merokok dan akhirnya menjadi kebiasaan. Akibatnya, kebiasaan ini menjadi hal yang wajar bagi pelajar saat ini untuk kemudian mengonsumsi NAPZA (Hasibuan, 2021).

Istilah "Charassian" berasal dari bahasa Yunani dan berarti menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam tindakan atau tingkah laku. Orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan berperilaku jelek disebut orang yang berkarakter tidak baik, sementara orang yang berperilaku sesuai dengan prinsip moral disebut orang yang berkarakter mulia. (Tsoraya, 2023). "Character", yang secara harfiah berarti "karakter", berasal dari bahasa Latin dan dapat berarti beberapa hal, seperti: watak, kebiasaan, sifat-sifat mental, moralitas, kepribadian, atau akhlak. Buchori dalam (Arifudin, 2020) mengatakan bahwa karakter secara istilah didefinisikan sebagai sifat manusia secara keseluruhan, dengan banyak sifat manusia bergantung pada aspek kehidupan mereka sendiri.

Kata "karakter", di sisi lain, didefinisikan Menurut Kamus Bahasa Indonesia, "tabiat" adalah sifat-sifat kejiwaan, moral, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain, dan watak (Sari, 2023). Ki Hadjar Dewantara sebagaimana dikutip (Hayati, 2023) bahwa memandang karakter sebagai watak atau budi pekerti. Dia percaya bahwa budi pekerti adalah gabungan tindakan, perasaan, dan kehendak atau keinginan yang menghasilkan tenaga.

Menurut beberapa definisi karakter, dapat disimpulkan secara ringkas bahwa karakter adalah sikap, tabiat, akhlak, atau kepribadian yang stabil yang dibentuk melalui konsolidasi progresif dan dinamis; sifat alami seseorang dalam menanggapi situasi moral; atau watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang berasal dari internalisasi kebajikan, yang dipercaya dan digunakan sebagai landasan untuk cara mereka melihat, berpikir, bersikap, dan bertindak (Fikriyah, 2022).

Beberapa ahli percaya bahwa istilah "pendidikan karakter" memiliki definisi yang berbeda-beda, tergantung pada disiplin ilmu, paradigma, metodologi, dan perspektif yang digunakan. Pendidikan didefinisikan sebagai "Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan Jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh" (Ulfah, 2022). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Istiqomah, 2017), kata dasar "didik" berasal dari kata "pendidikan", yang berarti "memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) tentang akhlak dan kecerdasan pikiran". Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses pengubahan dan tindakan seseorang atau kelompok orang yang berusaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan proses perluasan (Nasution, 2023).

Dari penjelasan di atas, kita dapat memahami bahwa pendidikan adalah upaya untuk menjadikan manusia lebih baik sehingga mereka dapat mewujudkan keadaan yang diinginkan

masyarakat. Konsep pendidikan karakter berasal dari pengertian sebelumnya tentang pendidikan dan karakter (Fahdini, 2021).

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA), juga dikenal sebagai NARKOBA (Narkotika dan Bahan/Obat Berbahaya), adalah masalah yang sangat kompleks yang membutuhkan upaya penanggulangan yang komprehensif yang melibatkan kerja sama multidisipliner, multisektor, dan peran masyarakat yang konsisten (Usman, 2020). Generasi muda dewasa ini semakin sering menggunakan narkoba dan obat-obatan terlarang, sehingga lingkungan sekolah juga penuh dengan narkoba sehingga banyak pelajar yang terjerumus narkoba (Lubis, 2023). Perubahan yang terjadi pada remaja tidak terlepas dari masalah yang menyertai perkembangan. Jika seorang remaja tidak dapat mengatasi situasi krisis dengan konflik peran karena terlalu emosinya, ada kemungkinan besar ia akan terjebak di jalan yang salah (Pusnita, 2021).

Pendidikan karakter sangat penting untuk mengembangkan potensi seseorang agar mereka dapat menjalani kehidupan dengan cara yang baik (Herlambang, 2015). Remaja harus ditanamkan nilai-nilai karakter ini sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka di rumah, sekolah, masyarakat, dan negara untuk memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan mereka (Muhammad, 2019).

Pendidikan karakter adalah pilihan yang tepat untuk membangun dan mengembangkan mental peserta didik. Ini dapat mengasah sikap dan kepribadian peserta didik untuk membangun karakter yang baik. Pada sekolah menengah atas atau yang sederajat, pendidikan karakter dapat diterapkan melalui berbagai strategi, seperti kegiatan pengembangan diri, sosialisasi, integrasi dalam mata pelajaran, pendekatan saintifik, dan integrasi dalam muatan lokal. Pengembangan budaya sekolah berkarakter dapat digunakan untuk mengurangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja (Waziana, 2023).

Pendidikan karakter sangat penting untuk memberi tahu pengguna narkoba tentang efek negatif yang ditimbulkannya (Sulfikah, 2023). Pendidikan karakter mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab kepada individu, yang berkontribusi pada pembentukan kepribadian yang kuat dan sadar akan akibat dari pilihan mereka (Asrial, 2022). Pembentukan karakter yang baik dapat membantu seseorang mengembangkan kepekaan terhadap dampak negatif narkoba tidak hanya pada diri mereka sendiri, tetapi juga pada lingkungan sekitar, keluarga, dan masyarakat (Prayitno, 2019). Pendidikan karakter yang efektif mencakup pembangunan kesadaran diri, empati, kejujuran, dan kepuasan bijak. Akibatnya, orang yang memiliki pendidikan karakter yang kuat lebih mungkin untuk membuat pilihan yang sehat dan bertanggung jawab tentang penggunaan narkoba serta memahami bahwa akibat dari pilihan mereka jauh lebih luas daripada hanya mereka sendiri (Thambu, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah upaya untuk menjadikan manusia lebih baik sehingga mereka dapat mewujudkan keadaan yang diinginkan masyarakat. Kemudian pendidikan karakter sangat penting untuk memberi tahu pengguna narkoba tentang efek negatif yang ditimbulkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, M. P., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja (Adolescent Substance Abuse). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Leuwol, N. V., & Gaspersz, S. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Mahasiswa Universitas Victory Sorong. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(04), 133-140.
- Arifudin, O., Hidana, R., Julius, A., Doho, D. B., Sormin, E., Ghazali, A., & Bahri, A. S. (2020). Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis).
- Asrial, A., Syahril, S., Kurniawan, D. A., Alirmansyah, A., Sholeh, M., & Zulkhi, M. D. (2022). The Influence of Application of Local-wisdom-based Modules toward Peace-loving Characters of Elementary School Students. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 4(2), 157-170.
- Chairunnisa, M., Afriani, M., & Sitorus, M. A. (2019). Hubungan Pengetahuan, Usia dan Jenis Kelamin Terhadap Penggunaan NAPZA Pada Remaja Provinsi Sumatera Utara (Analisis Data Sekunder SRPJMN Tahun 2017). *Jurnal Diversita*, 5(2), 86-94.
- Chastanti, I., & Munthe, I. K. (2019). Pendidikan karakter pada aspek moral knowing tentang narkoba pada siswa menengah pertama. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(1), 26-37.
- Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9390-9394.
- Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11-19.
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan multikultural dalam membentuk karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337-1346.
- Handayani, D. N., & Agussalim, A. (2022). Upaya Penanganan Penyalahgunaan Narkoba oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 6(1), 223-228.
- Hasibuan, L. S., Lubis, A. E., Fazri, A., & Prayuti, R. D. (2021). Upaya Menghindari Penyalahgunaan Napza Dikalangan Remaja Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. Al-Mursyid: *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 3(1).
- Hayati, S. (2023). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pada MTSN 11 Agam. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 1(5), 394-403.
- Herlambang, Y. T. (2015). Pendidikan kearifan etnik dalam mengembangkan karakter. *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 7(1).
- Iskarim, M. (2016). Dekadensi moral di kalangan pelajar (revitalisasi strategi PAI dalam menumbuhkan moralitas generasi bangsa). *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1-20.
- Isnaeni, H., Badrujaman, A., & Sutisna, A. (2020). Studi pustaka evaluasi konseling individu dalam rehabilitasi penyalahgunaan NAPZA. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(3), 107-113.
- Istiqomah, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Kolopita, S. (2013). Penegakan Hukum Atas Pidana Mati Terhadap Pelaku Tindak Pidana Narkotika. *Lex Crimen*, 2(4).

- Lensoni, L., Lidiawati, M., Arham, N., Savitri, E., & Rahmawati, C. (2019). PKM Sosialisasi Dampak Gadget, Bahaya Penyalahgunaan Narkoba dan Pergaulan Bebas. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 2(2), 227-233.
- Lubis, N. H. S. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Penggunaan Narkoba Di Mts Al-Washliyah Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara Tahun Ajaran 2021/2022 (Doctoral dissertation, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara).
- Maisaroh, I., Yuliana, N., & Abdurrohman, A. (2023). Komunikasi Spritual Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Media 'Center Of Excellent' dalam Pembinaan Karakter Siswa Di Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 134-140.
- Muhammad, M., Sulaiman, S., & Jabaliah, J. (2019). Antisipatif Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendidikan Karakter Di Kalangan Siswa Madrasah Aliyah Di Provinsi Aceh. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 22(1), 126-140.
- Munita, R., Maysaroh, L., & Maulia, S. T. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja. Adiba: *Journal Of Education*, 3(3), 366-374.
- Nasution, R. A. (2023). Konsep Pendidikan Karakter Dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali (Doctoral dissertation, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara).
- Nasution, T. (2018). Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter. *Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Prayitno, H. J., Kusmanto, H., Nasucha, Y., Rahmawati, L. E., Jamaluddin, N., Samsuddin, S., & Ilma, A. A. (2019). The politeness comments on the Indonesian President Jokowi Instagram official account viewed from politico pragmatics and the character education orientation in the disruption era. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 1(2), 52-71.
- Pusnita, I. (2021). Pengetahuan Siswa tentang Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 3(3), 234-240.
- Sari, M. P., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Pendidikan Karakter Perspektif Ibn Qayyim Al-Jauziyyah Dalam Kitab Tuhfatu Al-Maudud Bi Ahkami Al-Maulud. Adiba: *Journal Of Education*, 3(3), 395-406.
- Sulfikah, S., Ismail, I., Nurlinda, N., Yardina, Y., Fardiansyah, F., Bahar, A. N. A., & Wicaksono, B. H. (2023). Pemberdayaan Tokoh Masyarakat Tellu Boccoe dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba pada Generasi Milenial. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(2), 147-156.
- Thambu, N., Prayitno, H. J., & Zakaria, G. A. N. (2021). Incorporating active learning into moral education to develop multiple intelligences: A qualitative approach. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 3(1), 17-29.
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 7-12.
- Ulfah, U., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153-161.
- Usman, U. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Sma Negeri 1 Barru. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 70-80.

- Waziana, W. (2023). Sosialisasi Pencegahan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendidikan Karakter Bangsa. *JIKMAS (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Desa)*, 1(1), 23-29.
- Yuniarto, A., Megawati, S., Rangkuti, S. N., Nurfi, A., & Junaedi, A. L. (2023). Konseling Dan Edukasi Bahaya Penyalahgunaan Obat Napza Di Kalangan Remaja. Monsu'ani Tano *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 162-170.